



Sinergi Mahasiswa dan Posyandu dalam Meningkatkan Kesadaran Pencegahan Stunting di Desa Arisan Musi

Synergy between Students and Integrated Health Posts (Posyandu) in Raising Awareness of Stunting Prevention in Arisan Village, Musi

**Eka Nofiasari¹, Yesi Oktaviani², Arinal Haq³, Meli Masita⁴, Anggun Rahmadani⁵,
Ulin Nuha⁶, Nabil Sanjaya⁷, Ike Utia Ningsi⁸**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: ekanofiasari1@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 16-02-2026

Revised : 18-02-2026

Accepted : 20-02-2026

Published : 22-02-2026

Abstract

Chronic nutritional problems that affect the growth and development of toddlers are called stunting. Stunting remains a serious health problem in Indonesia, especially in rural areas such as Arisan Musi Village, Muara Belida District. This study aims to describe the role of university students in increasing community awareness about the importance of balanced nutrition, as well as their contribution through socialization and the provision of supplementary food (PMT) recipes. The research method used a descriptive qualitative approach with observation, interviews, and documentation techniques, involving mothers from Arisan Musi Village as the main respondents. The results of the study show that educational activities are able to increase public understanding of the definition, causes, impacts, and prevention efforts for stunting. In addition, providing PMT recipes made from local ingredients gives mothers practical skills in preparing nutritious food for children. The active role of parents, a clean lifestyle, a healthy environment as well as easy access to consultations at health facilities are important factors in preventing stunting in toddlers.

Keywords: Education, Stunting, Supplementary Feeding

Abstrak

Masalah gizi kronis yang berdampak pada tumbuh kembang balita disebut *Stunting*. Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan serius di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Arisan Musi, Kecamatan Muara Belida. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang serta kontribusinya melalui sosialisasi dan pemberian resep Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan ibu-ibu Desa Arisan Musi sebagai responden utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengertian, penyebab, dampak, dan upaya pencegahan *stunting*. Selain itu, pemberian resep PMT berbahan lokal memberikan keterampilan praktis bagi ibu-ibu dalam menyiapkan makanan bergizi untuk anak. Peranan aktif orang tua, pola hidup bersih, lingkungan yang sehat serta kemudahan dalam mendapatkan konsultasi di fasilitas kesehatan menjadi faktor penting pencegahan *stunting* pada balita.

Kata Kunci: Edukasi, Stunting, PMT

PENDAHULUAN

Kekurangan gizi pada anak di bawah usia lima tahun masih sangat tinggi dan menjadi permasalahan kesehatan yang serius, menghambat pertumbuhan serta perkembangan anak di



berbagai negara di dunia. Status gizi yang buruk menjadi masalah yang signifikan, termasuk di Indonesia (Isnaitil dkk, 2025). Salah satu masalah kesehatan kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif balita adalah kondisi *stunting*. *Stunting* merupakan kondisi terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan balita yang terjadi akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama serta infeksi yang terjadi secara berulang (Ken dan Eva, 2024). Balita yang mengalami *stunting* cenderung memiliki berat badan dan tinggi badan dibawah rata-rata anak seusianya serta memiliki resiko tinggi mengalami penurunan kemampuan kognitif yang mempengaruhi prestasi akademik dan produktivitas di masa mendatang (Nizar dkk, 2025). Anak balita yang mengalami *stunting* biasanya lebih rentan terhadap berbagai penyakit. Jika tidak ditangani sejak dini, kondisi ini bisa berdampak hingga anak tumbuh dewasa, bahkan meningkatkan risiko terkena penyakit degeneratif. Selain mempengaruhi kesehatan fisik, *stunting* juga dapat memengaruhi perkembangan otak anak dan berdampak pada tingkat kecerdasannya (Fara dkk, 2025).

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang bersama kader posyandu memberikan edukasi mengenai *stunting* melalui pembagian brosur yang berisi informasi tentang pengertian *stunting*, faktor penyebab, dampak jangka panjang terhadap tumbuh kembang anak, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan dalam keluarga. Materi edukasi disusun secara ringkas dan mudah dipahami agar pesan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Salah satu upaya penanggulangan *stunting* dapat dilakukan melalui intervensi spesifik yaitu pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis pangan lokal. Mahasiswa KKN juga menyalurkan PMT kepada balita sebagai upaya mendukung pemenuhan gizi anak. Pemberian makanan tambahan merupakan intervensi gizi yang bertujuan untuk melengkapi asupan nutrisi yang efisien, tanpa menggantikan peran makanan utama dalam memenuhi kebutuhan gizi harian. Melalui PMT berbasis pangan lokal, diharapkan makanan yang diberikan kepada balita tidak hanya memiliki kandungan gizi tinggi tetapi dengan harapan mampu meningkatkan kemandirian keluarga dalam pemenuhan pangan dan gizi secara berkelanjutan. Adanya kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) dan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita merupakan Upaya penting yang dapat dilakukan untuk mengurangi prevalensi *stunting*. Tujuan utama kegiatan posyandu menjadi sarana bagi ibu hamil dan balita untuk mendapatkan layanan kesehatan dasar, pemantauan tumbuh kembang anak, serta edukasi gizi program seimbang. Sementara PMT bertujuan untuk meningkatkan status gizi balita dengan memberikan asupan makanan tambahan yang bergizi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang kelompok 132 dalam melaksanakan pengabdian masyarakat, khususnya melalui program pencegahan *stunting*. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk menjelaskan kontribusi mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Arisan Musi terhadap pentingnya gizi anak serta mengidentifikasi dampak sosial yang muncul dari kegiatan ini. Adapun hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian tentang peran mahasiswa dalam bidang kesehatan masyarakat. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa sebagai pengalaman penerapan ilmu di lapangan, bagi masyarakat sebagai motivasi untuk lebih peduli terhadap



kesehatan anak, serta bagi pemerintah desa sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program kesehatan yang berkelanjutan.

METODE

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Arisan Musi Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim. Waktu yang diperlukan peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu tanggal 22 januari 2026 sampai dengan 30 januari 2026

2. Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kolaboratif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan kerjasama aktif antara berbagai pemangku kepentingan termasuk Mahasiswa KKN UIN Raden Fatah Palembang, pemerintah desa, kader posyandu, bidan desa, serta masyarakat Desa Arisan Musi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, wawancara dan dokumentasi.

4. Teknik Analisis Data

Teknik pengelolaan dan analisis data dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, yaitu memilah mendeskripsikan dan berpendapat yang disampaikan untuk menjawab pertanyaan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 132 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang di Desa Arisan Musi menghasilkan sejumlah capaian yang berfokus pada bidang kesehatan, khususnya pencegahan *stunting*. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa bersama kader posyandu dan masyarakat menyelenggarakan edukasi pencegahan *stunting* yang ditujukan kepada para ibu dan keluarga. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang pengertian, penyebab, dan dampak *stunting*, tetapi juga menyertakan edukasi praktis mengenai pola asuh, pola makan, dan pemenuhan gizi seimbang bagi anak. Antusiasme masyarakat terlihat dari partisipasi aktif para ibu yang hadir serta keterbukaan mereka dalam bertanya dan berbagi pengalaman mengenai pola asuh anak.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak (Ken & Eva, 2024). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan masyarakat menjadi langkah awal yang penting dalam menekan risiko terjadinya *stunting*. Salah satu bentuk edukasi yang dilakukan adalah pembagian brosur mengenai *stunting* yang berisi informasi tentang pengertian *stunting*, ciri-ciri *stunting* pada anak, faktor penyebab, serta cara pencegahan dan penanganannya. Media brosur dipilih karena mudah diakses, dapat dibaca berulang, dan mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas. Penyampaian informasi melalui brosur yang dikombinasikan dengan penjelasan langsung dari mahasiswa dan kader posyandu membantu ibu-ibu balita memahami tanda-tanda awal *stunting* serta langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan Isniatil



dkk. (2025) yang menyatakan bahwa edukasi gizi menggunakan media sederhana dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan mendorong perubahan perilaku dalam pemenuhan gizi anak.



Gambar 1. Brosur yang dibagiin pada Ibu-Ibu posyandu

Selain edukasi melalui brosur, mahasiswa KKN juga melaksanakan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita sebagai bentuk intervensi gizi langsung. PMT yang diberikan bertujuan untuk melengkapi kebutuhan gizi balita dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Kegiatan pemberian PMT juga disertai dengan penjelasan mengenai kandungan gizi serta pentingnya pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai sumber makanan bergizi. Pendekatan ini memberikan pengetahuan praktis kepada ibu-ibu desa agar mampu menyiapkan makanan bergizi secara mandiri di rumah. Nizar dkk. (2025) menyebutkan bahwa PMT berbasis pangan lokal efektif dalam meningkatkan asupan gizi balita serta mendukung keberlanjutan upaya pencegahan stunting di tingkat keluarga. Respons masyarakat terhadap kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif. Antusiasme ibu-ibu balita terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan posyandu, mengajukan pertanyaan, serta berdiskusi mengenai pola asuh dan pemberian makanan pada anak. Sinergi antara mahasiswa KKN, kader posyandu, bidan desa, dan pemerintah desa menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program. Kolaborasi lintas sektor ini memperkuat penyampaian informasi kesehatan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap materi yang disampaikan. Peran posyandu sebagai sarana pelayanan kesehatan dasar dan edukasi gizi dinilai sangat strategis dalam memantau pertumbuhan anak serta mencegah stunting di wilayah pedesaan (Ken & Eva, 2024).





Gambar 2. Pelaksanaan program kerja pencegahan stunting bersama posyandu desa Arisan Musi

KESIMPULAN

Program pencegahan stunting yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Kelompok 132 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang di Desa Arisan Musi menunjukkan bahwa sinergi antara mahasiswa, kader posyandu, dan tenaga kesehatan desa mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting. Edukasi melalui pembagian brosur mengenai stunting serta pemberian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam pemenuhan gizi anak.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan intervensi gizi berbasis pangan lokal dapat menjadi strategi efektif dan berkelanjutan dalam upaya pencegahan stunting di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, program serupa perlu terus dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak agar upaya penurunan angka stunting dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fara Nayo Faramarisa, Yusuf Al Manaanu, Shahibul Khairil Katsir, Yusuf Zidane, Althafa, M. R., Utama, M. H. S., Putra, M. F. S., Setyawan, N. F., Rahmatillah, A., Farhat, M., & Iman, A. (2025). Penyuluhan Edukasi Pencegahan Stunting melalui Pemberian Makanan Tambahan di Desa Tugurejo Slahung Ponorogo. Bima Abdi: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 412–422.
- Isnati Hasanah, Salsabila Rulita, Indri Hapsari. (2025). Edukasi gizi dan pengenalan Stik BAYORLE sebagai PMT berbasis pangan lokal untuk pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9 (5), 3748.
- Ken Ima Damayanti, Eva Safa'ah. (2024). Edukasi Cegah Stunting Melalui Kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Balita di Lingkungan Bukit Intan, Desa Sukabares, Kecamatan Waringin Kurung, Kabupaten Serang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*. 171.



Nizar Husni Halim, Tasya Augustiya, Dyah Safitri, Naiyla Septiani, Ghina Shafa Kamila, Izudin Al Mukhtar, Lintang Khaerunisa, Mila Kamelia Matmi, Nazwa Salsabila Nuryadin, Dyah Safitri, Novia Fitriani, Rizki Abd.Rahman (2025). Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gerakan Mahasiswa Peduli Stunting dengan Sosialisasi dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Paseh Kidul, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*. 4 (1), 5396.